

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data :

Deskriptif adalah deskripsi data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Hal ini dilakukan untuk memenuhi beberapa asumsi yang telah ditetapkan dalam pengujian hipotesis dengan metode statistik parametris. Dalam deskripsi data ini, penulis mencoba untuk menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan dan pengalaman kerja pada PT. Fast Food Indonesia Tbk cabang Lampung.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1 Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Distribusi Kuisisioner	36	100 %
Kuisisioner yang tidak kembali	0	0
Kuisisioner yang diolah	36	100 %
N Sampel 36		
Responen Rate = $(36/36) \times 100 \% = 100 \%$		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuisisioner sebanyak 36 kuisisioner, dari hasil tersebut 36 kuisisioner terisi. Tingkat responen rate adalah $(36/36) \times 100 \% = 100 \%$.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1.1
Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	28	77.8	77.8	77.8
2	8	22.2	22.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1.1 diatas, jenis kelamin responden digunakan untuk mengetahui keterlibatan gender dalam proses kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Fast Food Indonesia Tbk Cabang Lampung. Sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (77,8%), sedangkan responden perempuan berjumlah 8 orang (22,2%).

2. Usia

Tabel 4.1.2
Usia

USIA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	16	44.4	44.4	44.4
2	13	36.1	36.1	80.6
3	7	19.4	19.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1.2 Umur responden menggambarkan tingkat kedewasaan, sehingga dapat mempengaruhi emosi mengambil keputusan yang dikehendaki dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 20-30 tahun yaitu sebesar 44,4%, sehingga diharapkan responden sudah memiliki kematangan dalam berpikir dan dapat lebih objektif dalam menjawab pernyataan dalam kuosioner.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1.3
Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN TERAKHIR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	15	41.7	41.7	41.7
Valid 2	5	13.9	13.9	55.6
3	16	44.4	44.4	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1.3 Tingkat pendidikan responden digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat intelektualitas responden yang berpartisipasi dalam menjalankan sistem informasi akuntansi di PT. Fast Food Indonesia Tbk Cabang Lampung. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan yang memadai yaitu tamatan Strata 1 (S-1) sebesar 44,4%.

4. Tingkat Pengalaman

Tabel 4.1.4
Tingkat Pengalaman

PENGALAMAN KERJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	19	52.8	52.8	52.8
3	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1.4 Tingkat pengalaman responden digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pengalaman kerja responden yang berpartisipasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Sebagian besar responden memiliki pengalaman di bidang kinerja sistem informasi akuntansi selama 1-10 tahun sebanyak 19 orang (52,8%). Terbanyak kedua adalah responden yang berpengalaman > 10 tahun yaitu 17 orang (47,2%). Sedangkan, responden yang berpengalaman <1 tahun belum memiliki pengalaman di bidang kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan pengalaman berpartisipasi diharapkan responden mampu melaksanakan kinerja sistem informasi akuntansi dengan baik.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Kesuksesan Implementasi kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. jumlah sampel didasarkan pada seluruh cabang PT. Fast Food Indonesia Tbk yang berada di provinsi Lampung serta yang masih beroperasi sampai dengan tahun 2018.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna dan kinerja sistem informasi akuntansi. Dimana dalam kuosioner tersebut terdapat 20 pernyataan yang terbagi-bagi yakni 5 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi, 5 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen kecanggihan teknologi informasi, 5 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen partisipasi pengguna, dan 5 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen kemampuan pengguna. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel baik variabel dependen atau independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam kuosioner ini respoden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai kinerja sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna dengan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3= cukup setuju, 4= setuju, 5= sangat setuju.

Tabel 4.2.1.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecanggihan teknologi informasi	36	20	25	22.08	1.873
partisipasi pengguna	36	20	25	21.22	1.791
kemampuan pengguna	36	20	25	21.83	1.935
kinerja sistem informasi akuntansi	36	20	25	22.00	1.897
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.4 statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel sebanyak 36 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 11 cabang PT. Fast Food Indonesia Tbk Area Lampung. Variabel dependen untuk kinerja sistem informasi akuntansi diperoleh rata-rata sebesar 22.00 dengan nilai tertinggi 25,00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 20,00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 4= setuju serta standar deviasinya 1.897. Hal ini berarti kinerja sistem informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (Ghozali).

2. Rata-rata (*Mean*) untuk variabel bebas (Independen) yaitu :
 - a. Kecanggihan teknologi informasi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 22.08 dengan nilai tertinggi 25,00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 20,00 didapat dari pertanyaan dengan nilai 4= setuju dan 3= cukup setuju serta standar deviasinya 1.873. Hal ini berarti kecanggihan teknologi informasi memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - b. Partisipasi pengguna informasi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 21.22 dengan nilai tertinggi 25,00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 19,00 didapat dari pertanyaan dengan nilai 4= setuju dan 3= cukup setuju serta standar deviasinya 1.791. Hal ini berarti kecanggihan teknologi informasi memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - c. Kemampuan pengguna memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 21.83 dengan nilai tertinggi 25,00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 20,00 didapat dari pertanyaan dengan nilai 4= setuju serta standar deviasinya 1.935 . Hal ini berarti kecanggihan teknologi informasi memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Uji Validitas

Validitas diukur dengan melihat nilai signifikan pada hasil analisis korelasi *biravariate* pada kolom *corelations* (Ghozali). Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.3.1.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan	Kesimpulan
(X1) Kecanggihan Teknologi Informasi	X1.1	0,476	0,003	Valid
	X1.2	0,664	0,000	Valid
	X1.3	0,787	0,000	Valid
	X1.4	0,718	0,000	Valid
	X1.5	0,741	0,000	Valid
(X2) Partisipasi Pengguna	X2.1	0,629	0,000	Valid
	X2.2	0,677	0,000	Valid
	X2.3	0,576	0,000	Valid
	X2.4	0,723	0,000	Valid
	X2.5	0,647	0,000	Valid
(X3) Kemampuan Pengguna	X3.1	0,740	0,000	Valid
	X3.2	0,797	0,000	Valid
	X3.3	0,750	0,000	Valid
	X3.4	0,810	0,000	Valid
	X3.5	0,679	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Tabel 4.3.1.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
(Lanjutan)

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan	Kesimpulan
(Y) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Y1.1	0,813	0,000	Valid
	Y1.2	0,863	0,000	Valid
	Y1.3	0,777	0,000	Valid
	Y1.4	0,677	0,000	Valid
	Y1.5	0,711	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, semua instrumen penelitian mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian adalah valid.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011; 48). Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.6. dibawah ini :

Tabel 4.3.1.2
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Jumlah item	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Kecanggihan Teknologi Informasi	5	0,770	Reliabel
2	Partisipasi Pengguna	5	0,748	Reliabel
3	Kemampuan Pengguna	5	0,806	Reliabel
4	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	5	0,800	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji *Multikolinearitas*

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya varian *inflation factor* (*VIF*).

$$VIF = 1 / Tolerance$$

(Sumber: Ghozali (2011))

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Jika nilai *VIF* ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.3.2.1

Hasil Uji Multikolinieritas Penelitian

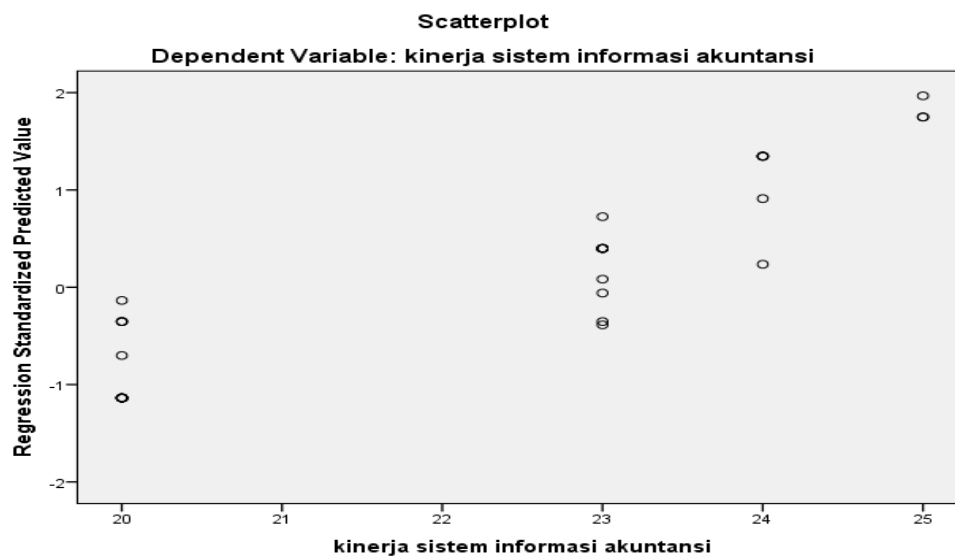
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecanggihan Teknologi Informasi	,536	1.866
	Partisipasi Pengguna	,704	1.421
	Kemampuan Pengguna	,571	1.751

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

4.3.1.2 Uji Heterokedastisitas

Linieritas fungsi regresi antara lain ditentukan oleh keseragaman perpencaran *varians residu* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *heteroskedastisitas* merupakan alat untuk menguji keseragaman perpencaran *varians residu* tersebut. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam gambar 4.1 :

Gambar 4.3.1.2
Hasil Uji Heterokedastisitas Penelitian



Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.2.1.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36
	Std. Deviation	0E-7
	Absolute	,77127611
Most Extreme Differences	Positive	,182
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.089 dan signifikan pada 0,186. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh $1.089 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Bentuk regresi ini dirancang untuk menentukan hubungan antar tiga variabel yang dipengaruhi oleh variabel keempat (variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.4.1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1.498	1.921
1 Kecanggihan Teknologi Informasi	,454	,099
Partisipasi Pengguna	,189	,091
Kemampuan Pengguna	,434	,093

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3x3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a : Konstanta

b : Koefisien

X1 : Kecanggihan Teknologi Informasi

X2 : Partisipasi Pengguna

X3 : Kemampuan Pengguna

e : *Error*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.9 diketahui bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.498 + 0,454 X1 + 0,189 X2 + 0,434 X3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta dalam penelitian ini sebesar -1.498 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini tidak ada maka nilai variabel terikat (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi) sebesar -1.498
- b. Nilai koefisien variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (X1) dalam penelitian ini sebesar ,454 yang berarti bahwa jika integrasi kecanggihan teknologi informasi naik sebesar satu satuan maka nilai kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan ,454.
- c. Nilai koefisien variable partisipasi pengguna (X2) dalam penelitian ini sebesar 0,189 yang berarti bahwa jika partisipasi pengguna naik sebesar satu satuan maka nilai kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,189.
- d. Nilai koefisien variabel kemampuan pengguna (X3) dalam penelitian ini sebesar 0,434 yang berarti bahwa jika partisipasi kemampuan pengguna naik sebesar satu satuan maka nilai kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,434.

4.4.2 Koefisien Determinasi (Uji R)

Hasil perhitungan R dapat dilihat pada *output model summary*. Pada kolom *Adjusted R square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai r dalam uji koefisien determinasi mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi dibawah ini :

Tabel 4.4.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 ^a	,835	,819	,807

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai R dalam penelitian ini sebesar 0,914. sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Nilai *R Square* yang menunjukkan angka 0,819 atau 81,9% ini berarti bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna sangat kuat dengan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 81,9% sedangkan sisanya 18,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) v.20* nilai signifikansi $F = 0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini

adalah layak (*fit*). Berikut adalah hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 4.4.3
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	105.180	3	35.060	53.886	,000 ^b
1 Residual	20.820	32	.651		
Total	126.000	35			

Sumber : Data primer diolah (2018)

Hipotesis nol (H_0) yang digunakan dalam pengujian ini adalah tidak adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan adalah terdapat adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kecanggihan teknologi informasi yang artinya H_a atau hipotesis alternative yang digunakan diterima. Kemudian partisipasi pengguna dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis alternative yang digunakan diterima. Kemudian kemampuan pengguna dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis alternative yang digunakan diterima. Sehingga dari ketiga cara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4.4.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Adapun hasil uji hipotesis t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.4.4
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	t	Sig.
(Constant)	-.780	,441
1 Kecanggihan Teknologi Informasi	4.560	,000
Partisipasi Pengguna	2.080	,046
Kemampuan Pengguna	4.654	,000

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.12 diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Nilai signifikan partisipasi pengguna sebesar 0,046 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Nilai signifikan kemampuan pengguna sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.5 Hasil

4.5.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama penelitian ini pada tabel 4.12 Coefficients dengan variabel kecanggihan teknologi informasi pada hasil uji t dengan nilai Sig. 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (5%) atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 1.308 dengan t tabel adalah. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.560 > 1.308$, artinya kecanggihan teknologi informasi berpengaruh secara statistik terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis kedua penelitian ini pada hasil uji t dengan Sig. 0,046. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (5%) atau nilai $0,046 < 0,050$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 1.308 dengan t tabel adalah. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.080 > 1.308$, artinya partisipasi pengguna berpengaruh secara statistik terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis ketiga penelitian ini pada hasil uji t dengan Sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari probabilitas 0,05 (5%) atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 1.308 dengan t tabel adalah. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.654 > 1.308$, artinya kemampuan pengguna berpengaruh secara statistik terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.6 Pembahasan

4.6.1.1 Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengujian terhadap hipotesis pertama membuktikan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasih (2017) juga membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT. PLN Persero Bali Utara.

Seorang karyawan dalam menjalankan tugasnya harus selalu bisa mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada serta dapat menyesuaikan dengan teknologi informasi yang terus berkembang didalam menjalankan suatu sistem informasi akuntansi yang baik karyawan harus dapat menggunakan dan menjalankan sistem informasi yang sudah canggih agar dapat mempermudah dalam menjalankan setiap pekerjaan dengan baik dan tepat waktu.

Memahami dalam perkembangan teknologi yang sudah ada dan faktor sumber daya manusia pun ikut mempengaruhi perkembangan teknologi dan lebih nyaman menggunakan sistem manual walaupun sudah tersedianya teknologi yang memadai yang disediakan oleh pihak perusahaan sehingga memperlambat kinerja sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi suatu perusahaan yang membantu kinerja perusahaan dan individu.

4.6.1.2 Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengujian terhadap hipotesis kedua membuktikan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan variabel partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Ratnasih (2017) yang mengungkapkan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Adanya partisipasi pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pengguna, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem dan pemecahan konflik seputar masalah perencanaan sistem terhadap informasi yang dikembangkan.

4.6.1.3 Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengujian terhadap hipotesis ketiga membuktikan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan variabel kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Ratnasih (2017) yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Kemampuan teknis pengguna sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Setiap sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan apabila setiap sumber daya manusia mempunyai pengetahuan yang baik dalam bidang sistem informasi akuntansi.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Fast Food Indonesia Tbk cabang Lampung. Dalam menjalankan dan pengembangan terhadap sistem informasi akuntansi harus dapat terealisasi dengan baik jika dapat mempertimbangkan setiap kemungkinan yang terjadi serta memberikan pelatihan untuk setiap sumber daya manusia untuk dapat berkembang dan mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu staf-staf di PT. Fast Food Indonesia Tbk cabang Lampung dapat memahami perkembangan teknologi dan kecanggihan teknologi informasi.